

## EDUKASI MENANAMKAN RASA NASIONALISME DAN PATRIOTISME TERHADAP CALON PEKERJA MIGRAN INDONESIA YANG AKAN BERANGKAT KE JEPANG

Franciscus Xaverius Wartoyo<sup>1</sup>, Aznina Lembayung Batubara<sup>2</sup>, Evy Harjono<sup>3</sup>,  
Genta Maghrabi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Fakultas Hukum, Universitas Pelita Harapan

email: franciscus.wartoyo@uph.edu<sup>1</sup>, 01053220001@student.uph.edu<sup>2</sup>, 01053220043@student.uph.edu<sup>3</sup>,  
01053220028@student.uph.edu<sup>4</sup>

### Abstrak

Migrasi internasional, terutama di antara calon pekerja migran Indonesia yang menuju ke Jepang, telah menjadi fenomena sosial yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Meskipun motivasi ekonomi mendominasi keputusan mereka untuk bekerja di luar negeri, penting untuk mengakui bahwa aspek sosial dan budaya juga berperan penting. Kehilangan akar budaya dan identitas nasional selama tugas di luar negeri adalah masalah yang memerlukan perhatian khusus. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme dalam para calon pekerja migran Indonesia, serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin mereka hadapi melalui wadah PT Multi Generasi Indonesia yang sangat memperhatikan citra Indonesia di mata dunia terhadap peserta yang diberangkatkan dari perusahaan ini. Perusahaan ini menyadari bahwa nilai-nilai nasionalisme dan pemahaman calon tenaga kerja tentang nilai-nilai nasional dapat memengaruhi citra Indonesia di mata dunia. Hasilnya menggaris bawahi kebutuhan perbaikan dalam kurikulum pelatihan tenaga kerja melalui lembaga penyeluran tenaga kerja, penekanan pada program pendampingan di negara tujuan, peran aktif keluarga dan masyarakat, dan peningkatan fokus pada nilai-nilai nasional. Ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pekerja migran tetap terhubung dengan budaya dan identitas Indonesia saat berada di luar negeri. Kegiatan ini memberikan landasan bagi perubahan dalam persiapan calon pekerja migran dan memperkuat peran mereka sebagai duta budaya Indonesia di mancanegara.

**Kata kunci:** Pekerja Migran Indonesia, Identitas Nasional, Nasionalisme, Patriotisme.

### Abstract

International migration, especially among Indonesian migrant workers heading to Japan, has become a significant social phenomenon in recent decades. Although economic motivation dominates their decision to work abroad, it is important to recognize that social and cultural aspects also play a crucial role. The loss of cultural roots and national identity during their assignment abroad is a problem that requires special attention. The purpose of this activity is to instill a sense of nationalism and patriotism in Indonesian migrant workers, as well as to identify the challenges they may face through PT Multi Generasi Indonesia, which is very concerned about Indonesia's image in the eyes of participants sent by the company. The company realizes that the values of nationalism and the understanding of national values by prospective workers can influence Indonesia's image in the world. The results underscore the need for improvements in workforce training curricula through employment agencies, emphasis on mentoring programs in destination countries, an active role for families and communities, and an increased focus on national values. These are important steps to ensure that migrant workers remain connected to Indonesian culture and identity while abroad. This activity provides a foundation for changes in the preparation of prospective migrant workers and strengthens their role as Indonesian cultural ambassadors abroad.

**Keywords:** Indonesian Migrant Workers, National Identity, Nationalism, Patriotism.

### PENDAHULUAN

Pekerja migran Indonesia yang berangkat ke luar negeri, termasuk ke Jepang, telah menjadi fenomena sosial yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Mereka meninggalkan tanah air mereka untuk mencari pekerjaan di luar negeri, dengan harapan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan memberikan dukungan ekonomi bagi keluarga di Indonesia. Proses migrasi ini memiliki dampak ekonomi yang penting, baik bagi individu maupun negara. Namun, selain dampak positif, ada juga konsekuensi sosial yang perlu diperhatikan, terutama dalam hal menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme di antara para calon pekerja migran Indonesia. "Dalam beberapa tahun terakhir, isu mengenai nasionalisme di Indonesia telah menarik perhatian sejumlah sejarawan yang peduli terhadap

keberlangsungan Negara Republik Indonesia" (Kusumawardani & Faturochman, 2004). Penting untuk diakui bahwa ketika para pekerja migran Indonesia meninggalkan tanah air, mereka membawa serta budaya dan identitas nasional mereka. Mereka menjadi duta budaya Indonesia di negara-negara tujuan mereka, termasuk Jepang. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa para calon pekerja migran ini memiliki pemahaman yang kuat tentang nasionalisme dan patriotisme serta memiliki kesiapan untuk mempromosikan nilai-nilai ini selama mereka berada di luar negeri.

PT Multi Generasi Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang pemagangan dan pekerja ke Jepang sejak tahun 2018. Perusahaan ini sangat mengutamakan nilai-nilai nasionalisme dan pemahaman calon tenaga kerja tentang nilai-nilai nasional. Hal ini sangat penting karena dapat memengaruhi citra Indonesia di mata dunia terhadap peserta yang diberangkatkan dari perusahaan ini. Dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa rasa nasionalisme dan patriotisme dapat menurunkan risiko terjadinya radikalisme dan meningkatkan kepercayaan diri dalam diri seseorang. Oleh karena itu, perusahaan ini berusaha untuk meningkatkan kesadaran nasionalisme dan patriotisme pada calon pekerja migran Indonesia yang akan berangkat ke Jepang. PT Multi Generasi Indonesia adalah perusahaan yang selalu mewadahi putra putri calon tenaga pekerja maupun calon pemagang dari berbagai pulau yang setiap pesertanya berbeda-beda mulai dari segi budaya dan karakteristiknya. Perusahaan ini menyadari bahwa keragaman budaya tersebut dapat menjadi kekuatan bagi bangsa Indonesia, namun juga dapat menjadi tantangan bagi para pekerja migran Indonesia yang akan berangkat ke luar negeri. Oleh karena itu, PT Multi Generasi Indonesia berusaha untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada calon pekerja migran Indonesia sebelum mereka berangkat ke Jepang. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa para pekerja migran tidak hanya menjadi tenaga kerja yang produktif, tetapi juga menjadi duta bangsa yang baik di mata dunia internasional.

PT Multi Generasi Indonesia sangat mengutamakan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada calon pekerja migran Indonesia yang akan berangkat ke Jepang. PT Multi Generasi Indonesia berusaha untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada calon pekerja migran Indonesia sebelum mereka berangkat ke luar negeri. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa para pekerja migran tidak hanya menjadi tenaga kerja yang produktif, tetapi juga menjadi duta bangsa yang baik di mata dunia internasional. Mengutamakan nilai-nilai budaya Indonesia pada calon pekerja migran Indonesia. Perusahaan ini berusaha untuk memastikan bahwa para pekerja migran tidak meninggalkan budaya Indonesia, tetapi tetap menjaga dan memperkenalkannya di luar negeri. Serta sangat mengutamakan disiplin pada calon pekerja migran Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa para pekerja migran dapat bekerja dengan baik dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh perusahaan di Jepang. Dengan mengutamakan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada calon pekerja migran Indonesia, PT Multi Generasi Indonesia berharap dapat membangun citra Indonesia yang baik di mata dunia internasional.

Dalam konteks ini, pengabdian ini bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme di kalangan calon pekerja migran Indonesia yang akan berangkat ke Jepang. Kita perlu memahami bahwa pembentukan identitas nasional dan rasa cinta terhadap tanah air dapat berperan sebagai faktor penting dalam meminimalkan risiko kehilangan akar budaya dan identitas selama masa tugas di luar negeri. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi oleh calon pekerja migran dalam mempertahankan identitas nasional mereka, serta mengembangkan rekomendasi kebijakan dan program pendidikan yang dapat membantu mereka dalam proses ini. Namun, para pekerja migran tersebut tidak hanya perlu menjadi tenaga kerja yang produktif, tetapi juga menjadi duta bangsa yang baik di mata dunia internasional. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme pada calon pekerja migran Indonesia sebelum mereka berangkat ke luar negeri. Hal ini akan membantu mereka memahami identitas nasional dan rasa cinta tanah air, serta menjadi duta bangsa yang baik. Latar belakang ini didasarkan pada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa rasa nasionalisme dan patriotisme dapat menurunkan risiko terjadinya radikalisme dan meningkatkan kepercayaan diri dalam diri seseorang.

Sebagai bagian dari komitmen untuk meningkatkan kualitas hidup para pekerja migran Indonesia dan memastikan bahwa mereka dapat berkontribusi positif dalam memperkuat hubungan diplomatik antara Indonesia dan negara tujuan mereka, kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi yang signifikan. Diharapkan bahwa hasil dari kegiatan ini akan memberikan wawasan berharga dan rekomendasi praktis yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan komitmen para calon pekerja migran Indonesia terhadap nasionalisme dan patriotisme, serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi negara dan masyarakat. Oleh karena itu, jurnal ini akan membahas berbagai strategi

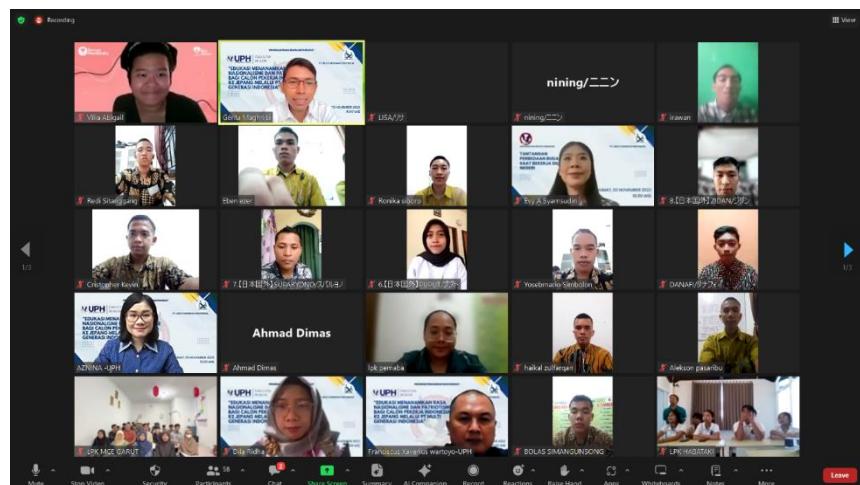
dan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran nasionalisme dan patriotisme pada calon pekerja migran Indonesia yang akan berangkat ke Jepang.

## METODE

Kegiatan ini dilakukan pada calon pemagangan PT Multi Generasi Indonesia yang dilakukan pada hari Jumat, tanggal 3 November 2023 Pukul 10:00 – 11:30 WIB melalui penerapan konsep sosialisasi online. Sosialisasi yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pendekatan sosiologis yang kajian utamanya adalah hakikat masyarakat dan hubungan sosial. “Sosialisasi digunakan oleh sosiolog ketika mempelajari sifat tatanan sosial, pertumbuhan organisasi sosial, pembentukan identitas pribadi, dan mekanisme kontrol dan penyimpangan social” (Poulus, 2018). Pendekatan konseptual digunakan untuk memberikan perspektif analitis dalam isu pengaruh budaya asing di negara tujuan, keterbatasan pemahaman calon tenaga kerja tentang nilai-nilai nasional dapat memengaruhi citra Indonesia di mata dunia. Secara keseluruhan, sosialisasi adalah istilah yang mencakup proses umum di mana individu memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam masyarakat. Sosialisasi adalah cara yang membantu dalam memahami bagaimana individu, dari sudut pandang sosial, dapat berhasil berkolaborasi dan berintegrasi dengan tuntutan kehidupan sosial. “Di tingkat organisasi, proses mengubah anggota baru dari kelompok sosial atau organisasi menjadi anggota yang berpartisipasi. Pada tingkat individu, itu mengacu pada pembentukan sosial dan budaya dan pengembangan kapasitas mental, emosional, dan perilaku individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat” (Wijayanti, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini berkaitan dengan migrasi internasional, terutama terkait dengan calon pekerja migran Indonesia yang mencari peluang kerja di luar negeri, termasuk di Jepang. Motivasi ekonomi dan perbaikan taraf hidup menjadi pendorong utama di balik keputusan mereka untuk berangkat ke negara asing. Meskipun aspek ekonomi sangat penting, aspek sosial dan budaya dalam konteks migrasi ini juga memiliki peran yang signifikan. Kegiatan ini berfokus pada upaya untuk memahami dan mengimplementasikan rasa nasionalisme dan patriotisme pada calon pekerja migran Indonesia yang akan berangkat ke Jepang. Pertanyaan sentral adalah bagaimana para calon pekerja migran dapat mempertahankan identitas nasional mereka sambil juga berkontribusi sebagai pekerja yang produktif dan terintegrasi di negara tujuan mereka. Tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam hal ini juga menjadi fokus perhatian kegiatan, bersama dengan potensi solusi yang dapat memastikan bahwa migrasi internasional tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai nasional dan budaya mereka. Dengan kata lain, kegiatan ini mencari cara untuk menjadikan calon pekerja migran Indonesia sebagai duta budaya yang kuat di tingkat internasional sambil juga menjaga ikatan mereka dengan tanah air.



Gambar 1: Dokumentasi Pribadi Sosialisasi Tentang Nasionalisme Dan Patriotisme

PT Multi Generasi Indonesia juga sangat memperhatikan citra Indonesia di mata dunia terhadap peserta yang diberangkatkan dari perusahaan ini. Perusahaan ini menyadari bahwa nilai-nilai nasionalisme dan pemahaman calon tenaga kerja tentang nilai-nilai nasional dapat memengaruhi citra Indonesia di mata dunia. Oleh karena itu, perusahaan ini sangat mengutamakan nilai-nilai

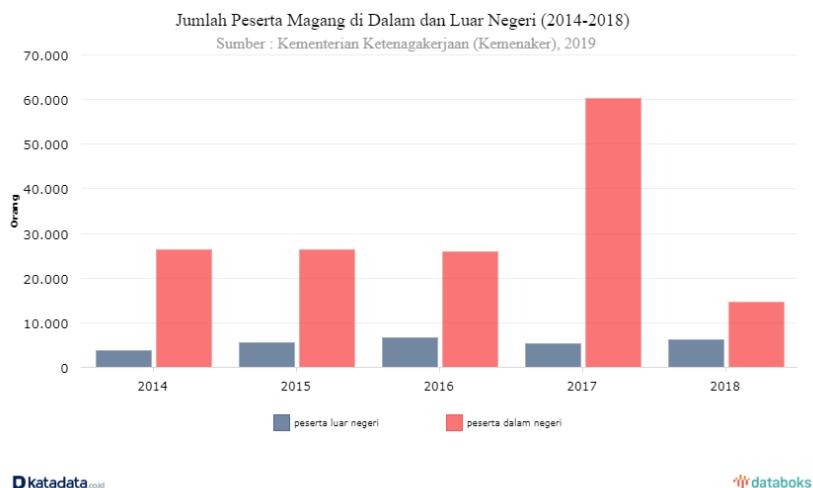
nasionalisme dan patriotisme pada calon pekerja migran Indonesia yang akan berangkat ke Jepang. Dengan demikian, perusahaan ini berusaha untuk memastikan bahwa para pekerja migran Indonesia yang diberangkatkan ke Jepang bukan hanya menjadi tenaga kerja yang produktif, tetapi juga menjadi duta bangsa yang baik dan membanggakan Indonesia. Dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada calon pekerja migran Indonesia, PT Multi Generasi Indonesia berharap dapat membangun citra Indonesia yang baik di mata dunia internasional. PT Multi Generasi Indonesia sangat mengutamakan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada calon pekerja migran Indonesia yang akan berangkat ke Jepang. Berikut adalah beberapa nilai-nilai nasional yang diutamakan oleh PT Multi Generasi Indonesia dalam pemagangan dan pekerja ke Jepang:

1. Cinta Tanah Air: PT Multi Generasi Indonesia berusaha untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada calon pekerja migran Indonesia sebelum mereka berangkat ke luar negeri. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa para pekerja migran tidak hanya menjadi tenaga kerja yang produktif, tetapi juga menjadi duta bangsa yang baik di mata dunia internasional.
2. Kepedulian terhadap Budaya Indonesia: PT Multi Generasi Indonesia juga mengutamakan nilai-nilai budaya Indonesia pada calon pekerja migran Indonesia. Perusahaan ini berusaha untuk memastikan bahwa para pekerja migran tidak meninggalkan budaya Indonesia, tetapi tetap menjaga dan memperkenalkannya di luar negeri.
3. Disiplin: PT Multi Generasi Indonesia sangat mengutamakan disiplin pada calon pekerja migran Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa para pekerja migran dapat bekerja dengan baik dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh perusahaan di Jepang.

Hasil dari kegiatan ini memberikan sorotan pada sejumlah aspek yang krusial dalam upaya menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme pada calon pekerja migran Indonesia yang akan berangkat ke Jepang. "Nasionalisme diartikan sebagai perasaan cinta dan bangsa nya, tanpa memandang bangsa lain lebih rendah dari bangsa dan negaranya" (Wartoyo, 2016). Salah satu hal yang perlu diperhatikan kepada calon tenaga kerja yaitu pelatihan tentang nasionalisme dan patriotisme. Banyak dari mereka mengalami kendala dalam memahami sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional Indonesia. Hal ini menunjukkan perlunya sebuah revolusi dalam kurikulum pelatihan kerja yang harus lebih kuat memasukkan unsur-unsur yang memperkuat identitas nasional. "Kurangnya pemahaman mengenai pendidikan multikultural ini juga berdampak terhadap lunturnya identitas nasional bangsa Indonesia, nilai-nilai luhur bangsa Indonesia mulai ditinggalkan oleh generasi muda kita" (Rohman & Ningsih, 2018). Dengan demikian, para calon pekerja migran dapat memiliki dasar yang lebih kuat dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai nasional dalam pengalaman migrasi mereka.

Selanjutnya, kegiatan ini menegaskan pentingnya program pendidikan pra-keberangkatan dalam membentuk pemahaman dan rasa cinta terhadap tanah air. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan, pemagangan menjadi andalan bagi Indonesia untuk peningkatan kompetensi. Program Pemagangan Luar Negeri dapat memberikan manfaat bagi kedua negara, bagi negara tujuan pemagangan, manfaat yang didapat berupa ketersediaan tenaga kerja yang kompeten untuk mendorong produktivitas perekonomiannya serta program semacam ini, yang menekankan nilai-nilai nasional, budaya, dan sejarah Indonesia, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran akan identitas nasional. Oleh karena itu, perlu mendukung program-program pendidikan pra-keberangkatan dan meningkatkan kualitas serta cakupan program tersebut. Selain itu, pemerintah telah menargetkan lebih dari 20 ribu orang untuk berpartisipasi dalam program pemagangan luar negeri dalam RPJMN 2020–2024. Hingga Juni 2023, 15.031 peserta terdaftar, dengan 39 ribu orang pemagangan aktif di Jepang.

Dengan data sebelumnya, Selama lima tahun terakhir jumlah peserta yang mengikuti program magang mencapai 180.651 orang. Angka tersebut terdiri atas peserta magang di dalam negeri dan luar negeri. Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan, jumlah pemagang luar negeri relatif stabil di kisaran 5.000-6.000 peserta. Jumlah peserta magang di dalam negeri cenderung fluktuatif. Pada 2017, jumlah pemagang di dalam negeri meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dengan jumlah mencapai 60.163 peserta. Pada 2030, Indonesia diprediksi mengalami bonus demografi di mana kelompok penduduk usia produktif mendominasi. Kondisi ini perlu dimaksimalkan mengingat pada saat itu Indonesia membutuhkan 113 juta tenaga terampil. Salah satu solusi yang digulirkan ialah program pemagangan berbasis kompetensi yang juga tengah digalakkan di Amerika Serikat.



Sumber: [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id)

Ini adalah langkah penting dalam mempersiapkan calon pekerja migran dengan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai nasional dan budaya Indonesia sebelum mereka berangkat ke luar negeri. Kegiatan ini menyoroti peran penting yang dimainkan oleh keluarga dan masyarakat dalam proses menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme. Dukungan sosial yang mereka berikan, terutama dari keluarga, memiliki dampak besar dalam mempertahankan ikatan emosional calon pekerja migran dengan tanah air dan budaya Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih besar untuk melibatkan keluarga dan masyarakat dalam program-program pelatihan pra-keberangkatan. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk mendukung calon pekerja migran secara aktif dalam mempertahankan identitas nasional mereka, bahkan ketika mereka berada di luar negeri.

Tantangan yang dihadapi oleh calon pekerja migran di negara tujuan, seperti pengaruh budaya asing dan isolasi budaya, menunjukkan perlunya perhatian khusus. Para calon pekerja migran sering kali menghadapi tekanan untuk menyesuaikan diri dengan budaya negara tujuan mereka, yang dapat mengancam identitas nasional mereka. "Lahirnya kebudayaan baru yang tidak sesuai dengan ideologi dan jati diri bangsa akan mengancam warisan kebudayaan yang sudah turun-temurun dilestarikan" (Irmania, 2021). Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan di negara tujuan yang memberikan dukungan psikososial dan kultural yang sesuai untuk membantu pekerja migran menjaga ikatan dengan budaya dan identitas Indonesia.

Kegiatan ini menegaskan perlunya tindakan konkret dalam memperkuat identitas nasional dan rasa cinta terhadap tanah air di kalangan calon pekerja migran Indonesia. Sebagai mana tercantum dalam pasal 27 sampai dengan pasal 34 UUD (Undang-Undang Dasar) 1945, terutama dalam hal "Hak untuk mengembangkan diri dan memperjuangkan haknya secara kolektif" (Pasal 28C ayat 2). Upaya memperkuat identitas nasional dan rasa cinta terhadap tanah air di kalangan calon pekerja migran Indonesia dapat diinterpretasikan sebagai langkah untuk mengembangkan diri secara kolektif, dengan tujuan menjadikan mereka duta budaya yang kuat bagi Indonesia di tingkat internasional. Ini juga mencerminkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan dan menghargai akar budaya dan identitas nasional. Hal ini merupakan langkah penting dalam menjadikan mereka sebagai duta budaya yang lebih kuat bagi Indonesia di tingkat internasional. Dalam konteks ini, perbaikan dalam pendidikan nasionalisme dan patriotisme, peningkatan program pendidikan pra-keberangkatan, peran yang lebih besar bagi keluarga dan masyarakat, serta dukungan yang efektif di negara tujuan adalah langkah-langkah penting yang harus diambil untuk mencapai tujuan ini. Tindakan bersama dalam hal ini akan membantu memastikan bahwa pekerja migran Indonesia yang berangkat ke luar negeri tetap terhubung dengan akar budaya dan identitas nasional mereka, dan pada gilirannya, memberikan manfaat yang lebih luas bagi negara dan masyarakat.

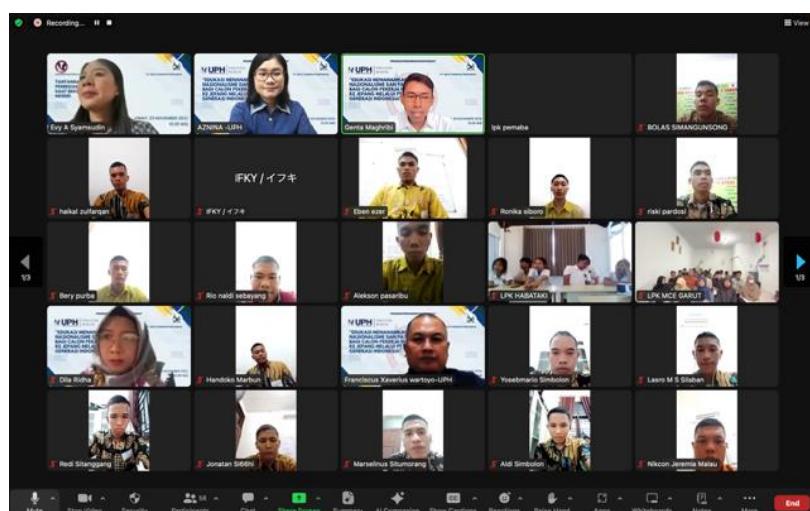
### **pembahasan**

Migrasi internasional, khususnya dalam konteks calon pekerja migran Indonesia yang akan berangkat ke luar negeri, telah menjadi fenomena sosial yang semakin signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Setiap tahun, ribuan warga Indonesia membuat keputusan besar untuk meninggalkan tanah air mereka demi mencari peluang kerja di berbagai negara, termasuk di Jepang. Motivasi utama di balik keputusan mereka adalah faktor ekonomi yang kuat, di samping harapan untuk meningkatkan

taraf hidup mereka dan keluarga. Namun, di balik peran ekonomi yang krusial, kita tak boleh melupakan aspek sosial dan budaya yang tak kalah penting dalam konteks migrasi ini. Kegiatan ini menggarisbawahi pentingnya persiapan yang lebih matang bagi calon pekerja migran Indonesia sebelum mereka memulai perjalanan mereka ke luar negeri. Beberapa aspek penting perlu diperhatikan dan dibahas dalam konteks ini.

1. Terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kurikulum pendidikan nasional. Pemerintah Indonesia harus memprioritaskan perbaikan dalam kurikulum pendidikan untuk memperkuat pemahaman calon pekerja migran tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional. Pendidikan tentang nasionalisme dan patriotisme harus menjadi komponen yang tak terpisahkan dalam sistem pendidikan formal. Hal ini akan memberikan dasar yang kuat bagi para calon pekerja migran untuk memahami dan menghargai warisan budaya serta nilai-nilai Indonesia.
2. Perlu ada program pendampingan yang efektif di negara tujuan, seperti Jepang. Program semacam ini harus dirancang untuk membantu pekerja migran menjaga koneksi dengan budaya dan identitas nasional mereka. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia, bersama dengan lembaga non-pemerintah, dapat memainkan peran penting dalam menyediakan dukungan psikososial dan kultural. Dengan dukungan yang tepat, pekerja migran akan lebih mampu mengatasi tantangan budaya dan isolasi yang sering mereka hadapi saat berada di negara tujuan.
3. Keluarga dan masyarakat juga harus diberdayakan untuk mendukung calon pekerja migran dalam memelihara identitas nasional mereka. Program-program komunitas yang memperkuat ikatan antara pekerja migran dengan budaya dan identitas Indonesia perlu ditingkatkan. Dengan keterlibatan aktif dari keluarga dan masyarakat, para calon pekerja migran akan merasa lebih didukung dan lebih mampu mempertahankan identitas nasional mereka bahkan dalam lingkungan budaya yang berbeda di luar negeri.
4. Pendidikan pra-keberangkatan perlu memberikan penekanan yang lebih kuat pada nilai-nilai nasional seperti gotong royong, keberagaman, dan persatuan. Ini akan membantu calon pekerja migran memahami nilai-nilai yang mendasari masyarakat Indonesia dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan budaya yang berbeda di luar negeri.

Secara keseluruhan, upaya menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme pada calon pekerja migran Indonesia adalah esensial untuk memastikan bahwa mereka tetap terhubung dengan akar budaya dan identitas nasional mereka saat berada di luar negeri. Langkah-langkah konkret, termasuk perbaikan dalam kurikulum pelatihan lembaga penyaluran tenaga kerja, program pendampingan di negara tujuan, keterlibatan aktif dari keluarga dan masyarakat, dan penekanan pada nilai-nilai nasional, adalah langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Dengan demikian, kita dapat menciptakan calon pekerja migran yang kuat dalam mempromosikan budaya dan identitas Indonesia di tingkat internasional, sambil juga memastikan bahwa mereka memiliki kualitas hidup yang lebih baik ketika kembali ke tanah air mereka.



Gambar 2: Sesi Tanya Jawab

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa persiapan yang lebih matang bagi calon pekerja migran Indonesia, terutama yang akan berangkat ke Jepang, menjadi suatu keharusan agar mereka

dapat menjaga ikatan dengan akar budaya dan identitas nasional mereka. Beberapa poin kunci yang perlu diperhatikan termasuk perbaikan dalam kurikulum pendidikan, penekanan pada program pendampingan di luar negeri, peran aktif keluarga dan masyarakat, serta peningkatan fokus pada nilai-nilai nasional. Lembaga pelatihan kerja khususnya penyalur tenaga kerja ke Jepang, perlu memperhatikan penguatan tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme. Program pendampingan di negara tujuan menjadi penting untuk membantu pekerja migran mempertahankan ikatan dengan budaya dan identitas nasional mereka, sebagaimana hak warga negara yang tercantum dalam pasal 27 sampai dengan pasal 34 UUD (Undang-Undang Dasar) 1945. Keluarga dan masyarakat harus mendukung dalam memelihara identitas nasional para calon pekerja migran, dan lembaga pelatihan kerja harus memberikan penekanan lebih kuat pada pemahaman nilai-nilai nasional. Langkah-langkah ini akan membantu menciptakan pekerja migran yang lebih siap dalam mempromosikan budaya dan identitas Indonesia di tingkat internasional, sambil menjaga ikatan mereka dengan tanah air. Kegiatan ini memberikan dasar bagi perubahan yang diperlukan dalam persiapan para calon pekerja migran dan memberikan wawasan berharga untuk memperkuat peran mereka sebagai duta budaya Indonesia di luar negeri.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Hukum Universitas Pelita Harapan, LPPM Universitas Pelita Harapan dan para pengajar serta peserta pemagangan PT Multi Generasi Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Harini, S., & Damayanti, C. (2015). KERJASAMA INDONESIA-JEPANG DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN TKI (Studi Kasus Pelatihan Bahasa Dalam Program Magang di Technopark Ganesha Sukowati Sragen). *Eksplorasi*, 27(2).

Hendrizal, H. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 15(1), 1-21.

Irmania, E. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148-160.

Jaelani, R. A. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Rekrutasi dan Kegiatan Pelatihan Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Magang ke Jepang (Doctoral dissertation, Institut Manajemen Koperasi Indonesia).

Kusumawardani, A., & Fatiurochman, M. A. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 12(2).

Nurhikmah, B. A. (2019). PERMASALAHAN KEBIJAKAN NASIONAL PENGIRIMAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA YANG BERASPEK HUBUNGAN ANTARNEGARA: KASUS DENGAN MALAYSIA (Doctoral dissertation, Universitas Bakrie).

Rohman, A., & Ningsih, Y. E. (2018, October). Pendidikan multikultural: penguatan identitas nasional di era revolusi industri 4.0. In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin (Vol. 1, pp. 44-50).

Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar (UUD) tahun 1945.

Wartoyo, F. X. (2016). Penilaian Pendidikan berkarakter dalam membentuk rasa nasionalisme. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 69-82.

Wijayanti, Urip Tri. 2021. "Analisis faktor penyebab perceraian pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 14, no. 1: 14–26.